

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan mas (*Cyprinus carpio*) adalah salah satu jenis ikan budidaya air tawar yang paling banyak dibudidayakan petani baik budidaya pembenihan maupun pembesaran dikolam perkarangan ataupun air deras (Running water). Produksi Ikan Mas dapat mencapai rata-rata di atas ikan konsumsi lainnya. Di kalangan petani maupun masyarakat, Ikan mas telah lama dikenal dan disukai sehingga pemasarannya tidak begitu sulit. Selain sebagai ikan budidaya, Ikan mas memiliki keunggulan, yaitu dapat dikembangbiakan hanya dengan perbaikan lingkungan atau manipulasi lingkungan dan kawin suntik atau hypofisasi (Santoso, 1993).

Usaha pembenihan Ikan mas (*Cyprinus carpio*) dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu secara tradisional, semi intensif dan secara intensif. Dengan semakin meningkatnya teknologi budidaya ikan, khususnya teknologi pembenihan maka telah dilaksanakan penggunaan induk-induk yang berkualitas baik. Keberhasilan usaha pembenihan tidak lagi banyak bergantung pada kondisi alam namun manusia telah banyak menemukan kemajuan diantaranya pemijahan dengan hipofisisasi, peningkatan derajat pembuahan telur dengan teknik pembenihan buatan, penetesan telur secara terkontrol, pengendalian kuantitas dan kualitas air, teknik kultur makanan alami dan pemurnian kualitas induk ikan. Untuk peningkatan produksi benih perlu dilakukan penyeleksian terhadap induk Ikan Mas (Gunawan, 1998).

Ikan mas (*Cyprinus carpio*) menyukai tempat hidup (habitat) berupa perairan tawar yang airnya tidak terlalu dalam dan alirannya tidak terlalu deras.

Ikan ini hidup dengan baik di daerah dengan ketinggian 150-600 m dpl (di atas permukaan laut) dengan suhu berkisar antara 25-30⁰C. Meskipun tergolong ikan air tawar, Ikan mas kadang ditemukan di perairan payau atau muara sungai dengan salinitas sampai 25-30% (permil). Jika dilihat dari kebiasaan makannya, Ikan mas tergolong ikan omnivora, karena ikan ini merupakan ikan yang bisa memakan berbagai jenis makan, baik. Dalam usaha budidaya pakan merupakan komponen terpenting yang menghabiskan dana yang besar. Sehingga banyak para pembudidaya ikan yang mengalami kerugian. Pakan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dalam perkembangan budaya ikan secara intensif maupun semi intensif, baik ikan air tawar, ikan air payau, maupun ikan air laut. Pakan ikan yang baik harus mengandung gizi seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, dan energi dalam jumlah mencukupi sehingga dapat menunjang pertumbuhan ikan dengan baik. Pakan yang berkualitas tergantung pada bahan baku pakan yang berkualitas, maka ketersediaan bahan baku harus terjaga secara kualitas dan kuantitas (Ayuda, 2011). Ikan mas merupakan komoditas perikanan yang banyak dibudidayakan di air tawar dan disukai oleh masyarakat karena rasanya yang gurih. Selain itu ikan mas memiliki banyak keunggulan dibanding dengan ikan air tawar lainnya, seperti harga jual yang mahal, rasa dagingnya yang khas dan efisiensi pakan yang tinggi

Probiotik merupakan bahan pangan yang tidak dapat dicerna oleh inang tetapi memberikan efek menguntungkan bagi inang dengan cara merangsang pertumbuhan mikroflora menguntungkan didalam saluran pencernaan inang (Schrezenmer dan vrese, 2001).

Ikan mas adalah salah satu komoditas perikanan yang digemari untuk dibudidayakan oleh masyarakat, dikarenakan dapat menghasilkan produktifitas yang tinggi. Adanya serangan bakteri *Aeromonas hydrophila* yang bersifat patogenik dapat menurunkan produktifitas ikan secara signifikan. Oleh karena itu sebagai upaya pengobatan yang ramah lingkungan serta tidak meninggalkan residu maka dilakukanlah pemberian ekstrak bawang putih, bertujuan untuk mengetahui pengaruh bawang putih dalam mengobati ikan mas yang terserang oleh bakteri *A. Hydrophila* sehingga dapat digunakan sebagai metode untuk meminimalisir tingginya tingkat kematian akibat serangan bakteri *A. hydrophila*. Tulisan ini dibuat serta disajikan berdasarkan hasil dari pengamatan kondisi dan karakterisasi gambaran darah pada ikan Mas, serta laju kematian yang terjadi hingga akhir masa pemeliharaan, pengamatan gambaran darah, pengobatan dengan ekstrak bawang putih, pengamatan perkembangan ikan hingga pemanenan ikan. Dari hasil percobaan ekstrak bawang putih secara optimal mampu menekan laju infeksi *A. hydrophila* ditunjukkan dengan jumlah leukosit 63950 sel/mm³, lebih rendah dibandingkan kontrol positif yang berjumlah 435200 sel/mm³. Selain itu juga didapatkan hasil jumlah eritrosit 1090000 sel/mm³, nilai haematobit 18,97 %, dan Hb 10,3 mg/gr. Kondisi gambaran darah pada perlakuan pengobatan dengan ekstrak bawang putih lebih baik dibandingkm dengan gambaran darah pada kontrol posiiif. Kondisi ini diperjelas dengan laju kematian yang lebih sedikit pada perlakuan pengobatan dengan ekstrak bawang putih.

1.2 Rumusan Masalah

Kurangnya nutrisi tambahan sebagai penunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan. Untuk mengatasi hal tersebut dengan penambahan ekstrak bawang putih pada pakan buatan. Kehadiran enzim dalam pakan dapat membantu dan mempercepat proses pencernaan, sehingga nutrient dapat cukup tersedia untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan ekstrak bawang putih terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan Mas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat untuk memberi pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh ekstrak bawang putih terhadap kelangsungan hidup benih ikan mas.